

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian membahas tentang cara-cara yang ditempuh dengan sebaik-baiknya. Menurut Muh. Nazir, “metode penelitian memandu si peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan”.<sup>1</sup> Dalam melakukan penelitian skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

#### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini termasuk *field research* yaitu penelitian dengan mengamati dan meneliti keadaan langsung di lapangan. Peneliti akan terlibat langsung dengan keadaan yang ada di lapangan guna mencari data yang peneliti perlukan dan dapat menjawab permasalahan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dasar penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena gejala yang diteliti ini merupakan gejala sosial yang dinamis dan informasi yang dibutuhkan peneliti berada di lapangan, sehingga data yang diperoleh berupa kumpulan data deskripsi dari narasumber, bukan berupa hitungan angka. Menurut Afrizal, “penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka”.<sup>2</sup> Pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada proses pengumpulan yang bersifat induktif, serta pada analisis terdapat dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Pendekatan kualitatif lebih menekankan kata-kata dan dikajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka-angka.

---

<sup>1</sup>Muh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 44.

<sup>2</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017) 13.

## B. *Setting Penelitian*

### 1. Lokus Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada tempat rehabilitasi pasien kejiwaan yaitu di Jalma Sehat, tepatnya berada di Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Hal ini karena Jalma Sehat merupakan salah satu tempat rehabilitasi pasien kejiwaan. Proses penyembuhannya selain menggunakan obat-obatan untuk penenang juga menggunakan terapi secara Islami seperti meningkatkan perilaku keagamaan pasien di Jalma Sehat. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah meningkatkan perilaku keagamaan pasien melalui bimbingan konseling Islam dengan menggunakan teknik *modelling*. Teknik *modelling* untuk mempermudah pasien mengikuti perilaku yang dicontohkan oleh model.

### 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan sejak proposal ini dibuat pada bulan Januari 2019 sampai dikeluarkannya izin penelitian hingga penyajian dalam bentuk skripsi terselesaikan.

## C. *Subyek Penelitian*

Subyek merupakan suatu bahasa yang sering dilihat pada suatu penelitian. Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subyek penelitian yaitu keseluruhan obyek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pada penelitian kualitatif subyek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang data secara akurat yang diinginkan peneliti untuk melengkapi data penelitian. Adapun subyek penelitian ini adalah pengurus yayasan Jalma Sehat yaitu Bapak Agus Salim dan beberapa pasien

rehabilitasi kejiwaan di Jalma Sehat yang mampu diajak berkomunikasi dengan baik.

#### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Lofland dan Lofland dalam Moleong, menyatakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>3</sup> Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data primer, sedangkan laporan, buku, arsip dan lainnya merupakan data sekunder. Dalam penelitian ini data dan sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan atau responden di lapangan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer ditulis melalui catatan tertulis dan jika memungkinkan direkam dengan alat perekam. Menurut Suharsimi Arikunto, “Data Primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variable yang diteliti”.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi yaitu pengasuh yayasan Jalma Sehat dan pasien rehabilitasi kejiwaan Jalma Sehat.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewa pihak lain atau secara tidak langsung seperti dokumen dan sebagainya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Menurut

---

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 157.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 22

Suharsimi Arikunto, “data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS dll), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.”<sup>5</sup> Sumber data tertulis merupakan sumber data sekunder yang dimaksudkan sebagai data dan informasi tambahan atau penunjang untuk melengkapi penelitian. Menurut Moleong, “bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi”.<sup>6</sup>

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh sumber data yang lengkap yang selanjutnya akan digunakan untuk melakukan analisis dan pengolahan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memerlukan beberapa teknik, yaitu:

### 1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Menurut Nana, “studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.”<sup>7</sup> Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode kualitatif. Hasil penelitian akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik akan tetapi perlu dicermati

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 22.

<sup>6</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 159-160.

<sup>7</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 221.

bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.

Dokumentasi dalam penelitian ini mengambil dokumen-dokumen tentang gambaran umum yayasan Jalma Sehat yang meliputi profil, sarana dan prasarana serta tujuan berdirinya. Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini juga digunakan sebagai pendukung dari data-data wawancara dan observasi. Segala proses yang dilakukan saat penelitian berlangsung akan didokumentasikan dengan tujuan untuk mendapatkan data dari informasi yang kredibel. Melalui metode dokumentasi ini akan lebih memudahkan peneliti dalam mengolah hasil penelitiannya.

## 2. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta melalui pengamatan. Menurut Abdurrahmat Fathoni, “observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran”.<sup>8</sup> Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung mengamati hal-hal yang terjadi di lapangan. Observasi atau pengamatan tersebut dilakukan dengan cara memperhatikan pelaksanaan proses bimbingan dan konseling Islam atau terapi Islami dalam meningkatkan perilaku keagamaan pasien sebagai proses penyembuhan.

Dalam hal ini observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terus terang dan observasi partisipatif pasif. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sekarang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas

---

<sup>8</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Teknik Pemyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

penelitian. Selain itu, peneliti juga datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan di tempat penelitian.

Teknik observasi ini peneliti gunakan untuk menganalisis secara langsung mengenai bimbingan dan konseling Islam melalui teknik *modelling* dalam meningkatkan perilaku keagamaan pasien di Jalma Sehat.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah untuk mendengarkan informasi-informasi dari subjek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, “wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.<sup>9</sup>

Menurut Sugiyono, “Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.”<sup>10</sup> Wawancara terstruktur digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, peneliti sudah menyiapkan instrument atau pedoman wawancara penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Sedangkan wawancara tidak terstruktur termasuk dalam kategori wawancara yang bebas dilakukan dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Penggunaan teknik wawancara dalam pengumpulan data seringkali digunakan oleh peneliti guna mengetahui dan mencari informasi seputar permasalahan yang ingin didapatkan dalam penelitiannya.

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 198

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 138.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh yayasan Jalma Sehat dan beberapa pasien yang bisa diajak berkomunikasi dengan baik.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk mengetahui keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan, maka peneliti dalam penelitian dapat menggunakan berbagai cara uji keabsahan data agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteks penelitian. Bentuk uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:

##### **1. Perpanjangan waktu pengamatan**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu pengamatan pada latar penelitian. Perpanjangan waktu pengamatannya itu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlihat dalam kegiatan yang menjadi sasaran peneliti dengan perpanjangan pengamatan ini. Perpanjangan waktu pengamatan digunakan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Peneliti melakukan perpanjangan waktu pengamatan di Jalma Sehat untuk memastikan kedalaman, keluesan dan kepastian data yang diperoleh. Karena pada awal kita melakukan penelitian memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Maka dari itu peneliti melakukan

perpanjangan pengamatan agar mendapatkan informasi yang valid.

Menurut sugiyono, “perpanjangan waktu pengamatan peneliti di lapangan sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka perpanjangan waktu dapat diakhiri.”<sup>11</sup>

## 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Menurut Muri Yusuf, “peneliti hendaklah mau, mampu dan selalu meningkatkan ketekunan dalam menelusuri suatu fenomena secara holistik, sehingga terkumpul data dan informasi yang sesungguhnya dan dalam konteks situasi yang sebenarnya.”<sup>12</sup>

Disini peneliti mengecek kembali data-data yang ditemukan di Jalma Sehat, apakah sudah benar apa belum, ada yang salah atau tidak. Dengan demikian peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Muri Yusuf, “triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda.”<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 271.

<sup>12</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*,(Jakarta: Kencana, 2014), 395.

<sup>13</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 395

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data, untuk membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data. Triangulasi tersebut dapat dilakukan secara terus menerus sampai peneliti puas dengan datanya, sampai peneliti yakin datanya valid.

4. Menggunakan Bahan referensi

Menggunakan bahan referensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Kebenaran data dan informasi yang dikumpulkan dan ditulis lebih dipercaya apabila dilengkapi dengan bahan-bahan referensi yang tepat. Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang telah dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen, sehingga menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut. Sugiyono mendefinisikan analisis data sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari

dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>14</sup>

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *Miles and Huberman* dalam Sugiyono, yaitu reduksi data (*Data reduction*), penyajian data (*Data display*), dan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*).<sup>15</sup> Model analisis di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk menggolongkan, mengarahkan, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Maka dari itu data-data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan. Menurut Muri Yusuf, “reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.”<sup>16</sup>

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data yang akan dipergunakan sebagai bahan laporan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 246.

<sup>16</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 408.

naratif.<sup>17</sup> yaitu berupa penggambaran keadaan yang terjadi di lapangan.

### 3. Kesimpulan/verifikasi(*conclusiondrawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Afrizal, “Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data”.<sup>18</sup> Kesimpulan atau verifikasi merupakan proses pengambilan intisari dan penyajian data yang merupakan hasil dari analisis yang dilakukan dalam penelitian atau penarikan kesimpulan awal yang sifatnya belum benar-benar matang. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Kemudian simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 249.

<sup>18</sup>Afrizal, *metode penelitian Kualitatif*, 180.